

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital dalam layanan keuangan, khususnya melalui digitalisasi transaksi, telah menjadi fenomena penting dalam perekonomian modern yang tidak hanya mendorong inklusi keuangan, tetapi juga berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui peningkatan akses dan efisiensi sistem keuangan (Kumar et al., 2024). Perkembangan teknologi finansial memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi secara otomatis, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pencatatan keuangan usaha (Rachman et al., 2024). Di berbagai negara berkembang, pembayaran digital mendorong peningkatan akses layanan keuangan formal bagi pelaku usaha mikro yang sebelumnya belum terjangkau sistem perbankan (Hasan et al., 2022; Tay et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi agar tetap kompetitif dalam ekosistem ekonomi digital yang semakin terintegrasi (Rafferty & Fajar, 2022).

Di Indonesia, transformasi sistem pembayaran digital diperkuat melalui peluncuran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang mengintegrasikan berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran dalam satu sistem. Lebih lanjut, implementasi QRIS bertujuan menciptakan sistem pembayaran yang efisien, aman, dan inklusif, serta memudahkan pelaku khususnya UMKM dalam menerima pembayaran non-tunai tanpa harus memiliki banyak perangkat atau akun berbeda (Bank Indonesia, 2019). Standardisasi ini juga mendukung keterhubungan antar penyedia layanan pembayaran digital sehingga memperkuat ekosistem transaksi non-tunai nasional (Bank Indonesia, 2024). Selain itu, QRIS memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis yang dapat

dimanfaatkan untuk mendukung praktik manajemen kas secara lebih sistematis dan terdokumentasi (Rafferty & Fajar, 2022).

Meskipun adopsi QRIS terus meningkat, efektivitas pemanfaatannya dalam mendorong praktik manajemen kas UMKM masih memerlukan kajian empiris yang lebih mendalam. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa hingga tahun 2025 jumlah *merchant* QRIS telah melampaui 40 juta, dengan mayoritas berasal dari pelaku UMKM (Bank Indonesia, 2025). Beberapa literatur terdahulu menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan antara pembayaran digital dengan pengelolaan keuangan usaha (Ihenyen et al., 2025; Limbong et al., 2026). Namun, peningkatan penggunaan pembayaran digital belum sepenuhnya diimbangi dengan optimalisasi pengelolaan keuangan usaha, karena masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan integrasi sistem, literasi digital, serta pemanfaatan teknologi oleh pelaku usaha dalam proses bisnis (Khando et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital belum secara otomatis meningkatkan kualitas pengelolaan kas usaha. Keterbatasan kompetensi digital dan literasi keuangan yang masih rendah menyebabkan pelaku usaha belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mengelola arus kas dan pencatatan transaksi (Munthay & Sembiring, 2024).

Sebagai salah satu badan usaha yang bertumbuh di Indonesia, UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sehingga penguatan praktik manajemen kas menjadi isu strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2024). Tantangan klasik seperti pencatatan kas yang tidak terstruktur, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta rendahnya literasi keuangan masih menjadi hambatan utama dalam pembentukan praktik manajemen kas yang baik (Kurniasari et al., 2025; Harmadji et al., 2023; Mahya, 2024). Teknologi pembayaran digital seperti QRIS berpotensi menjadi instrumen pendukung dalam memperbaiki praktik pencatatan dan *monitoring* arus kas apabila dimanfaatkan secara optimal (Rafferty & Fajar, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi pada UMKM terbukti meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu

informasi keuangan, sekaligus mengurangi kesalahan pencatatan manual (Kusumawardhani et al., 2024).

Pemerintah dan Bank Indonesia mendorong penggunaan QRIS tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan transparansi dan kualitas praktik manajemen kas UMKM (Bank Indonesia, 2019). Transaksi berbasis QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses pembayaran, serta mendukung pengembangan ekosistem ekonomi digital yang semakin terintegrasi (Rafferty & Fajar, 2022). Studi terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi sistem keuangan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, termasuk dalam aspek akurasi dan ketepatan waktu, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif bagi pelaku usaha (Kusumawardhani et al., 2024). Dengan demikian, QRIS berpotensi mendukung praktik manajemen kas yang lebih tertib, terdokumentasi, dan berbasis data.

Lebih lanjut, penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi digital tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada kapabilitas dan kompetensi organisasi dalam memanfaatkannya (Bharadwaj et al., 2013). Kompetensi digital mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengoperasikan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas bisnis secara efektif (Van Laar et al., 2017). UMKM dengan kompetensi digital rendah cenderung menggunakan QRIS sebatas sebagai alat penerimaan pembayaran tanpa mengintegrasikan data transaksi tersebut ke dalam sistem pencatatan dan evaluasi kas usaha (Rafferty & Fajar, 2022). Kondisi ini menyebabkan praktik manajemen kas belum berkembang secara optimal meskipun teknologi telah tersedia. Temuan ini dipertegas oleh Surahman et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kapabilitas dan orientasi digital UMKM merupakan penentu utama keberhasilan transformasi digital dan peningkatan kinerja usaha.

Selain kompetensi digital, integrasi teknologi merupakan faktor penting dalam mendukung praktik manajemen kas berbasis digital. Zhu et al. (2006) menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam proses bisnis memungkinkan

perusahaan meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pengelolaan informasi. Integrasi teknologi merujuk pada kemampuan usaha dalam menghubungkan berbagai sistem digital seperti sistem pembayaran elektronik, aplikasi akuntansi, dan sistem *point of sales* (POS) ke dalam satu sistem yang saling terhubung (Bharadwaj et al., 2013).

Integrasi yang efektif memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, mengurangi kesalahan input manual, serta meningkatkan akurasi dan konsistensi pelaporan keuangan. Zhu et al. (2006) menunjukkan bahwa tingkat integrasi sistem informasi yang lebih tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Lutfi et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital secara ekstensif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan kompatibilitas sistem dan kesiapan organisasi sebagai faktor penentu utamanya. Namun demikian, banyak pelaku UMKM masih melakukan pencatatan transaksi secara manual atau belum memanfaatkan aplikasi akuntansi secara optimal, sehingga manfaat digitalisasi terhadap praktik manajemen kas belum maksimal (Kusumawardhani et al., 2024).

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka teoritis DeLone & McLean *Information Systems Success Model* (2003), yang menegaskan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya serta manfaat bersih (*net benefits*) yang dirasakan organisasi (DeLone & McLean, 2003). Dalam konteks ini, QRIS sebagai sistem informasi pembayaran baru dapat memberikan manfaat optimal terhadap praktik manajemen kas apabila didukung oleh kompetensi pengguna yang memadai dan integrasi sistem yang optimal.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti dampak pembayaran digital terhadap efisiensi transaksi dan peningkatan inklusi keuangan (Hasan et al., 2022; Tay et al., 2022). Sementara itu, kajian yang menganalisis secara simultan keterkaitan antara penggunaan QRIS, kompetensi digital, dan

integrasi teknologi terhadap praktik manajemen kas UMKM masih relatif terbatas. Padahal, literatur sistem informasi menegaskan bahwa kombinasi antara kapabilitas digital dan integrasi sistem merupakan determinan utama keberhasilan transformasi digital organisasi (Bharadwaj et al., 2013; Zhu et al., 2006).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh penggunaan QRIS, kompetensi digital, dan integrasi teknologi terhadap praktik manajemen kas UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai digitalisasi keuangan UMKM serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam memperkuat ekosistem pembayaran digital yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian mengenai pengaruh penggunaan QRIS, kompetensi digital, dan integrasi teknologi terhadap praktik manajemen kas pada UMKM, maka rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen kas pada UMKM?
2. Apakah kompetensi digital pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen kas pada UMKM?
3. Apakah integrasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen kas pada UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap praktik manajemen kas pada UMKM.

2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital pelaku UMKM terhadap praktik manajemen kas pada UMKM.
3. Untuk menganalisis pengaruh integrasi teknologi terhadap praktik manajemen kas pada UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi, manajemen keuangan UMKM dan teknologi keuangan digital, dengan memperkaya kajian empiris mengenai pemanfaatan teknologi pembayaran digital. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman teoritis mengenai pengaruh penggunaan QRIS, kompetensi digital, dan integrasi teknologi terhadap praktik manajemen kas UMKM, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dengan variabel, metode, maupun konteks penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi empiris dan acuan metodologis bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian terkait teknologi keuangan, sistem pembayaran digital, dan kinerja keuangan UMKM.

- b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori dan konsep yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian empiris, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi pembayaran digital, kompetensi digital, dan

integrasi teknologi dalam manajemen kas UMKM. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif, mulai dari perumusan masalah, pengolahan data, hingga analisis dan interpretasi hasil penelitian, serta menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan QRIS, kompetensi digital dan integrasi teknologi dalam meningkatkan praktik manajemen kas pada UMKM.

c) Bagi Pemerintah dan Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, Bank Indonesia, dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan sistem pembayaran digital, khususnya dalam mendorong meningkatkan kompetensi dan integrasi teknologi pelaku UMKM agar implementasi QRIS dapat berjalan lebih efektif.

d) Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi dan mengoptimalkan penggunaan QRIS serta teknologi pendukung lainnya guna meningkatkan praktik manajemen kas, transparansi transaksi, dan akurasi pencatatan keuangan usaha.

e) Bagi Lembaga Keuangan dan Penyedia Layanan Pembayaran Digital

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan layanan pembayaran digital yang lebih terintegrasi, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM dalam mendukung praktik manajemen kas.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang disajikan secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori yang menjadi dasar konseptual penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, serta metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian secara deskriptif dan analitis, pembahasan atas temuan penelitian dengan mengaitkannya pada landasan teori dan penelitian terdahulu, serta penjelasan terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.